

**IDENTIFIKASI KELAS AVES DI KAWASAN GUNUNG BURANGRANG
BAGIAN UTARA KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Karin Fauziah

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

E-mail: karinfauzi@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya akan keindahan Flora dan Fauna nya. Salah satu keindahan Fauna yang ada di Indonesia, yaitu burung (aves). Burung (aves) merupakan sekelompok hewan bertulang belakang (vertebrata) yang memiliki bulu dan sayap dengan berbagai macam corak dan warna yang indah. Spesies burung (aves) di Indonesia yaitu sebanyak 1.836, jumlah Spesies burung (aves) yang terancam punah sebanyak 166, jumlah Spesies burung (aves) yang terancam punah sebanyak 558, dan sebanyak 542 Spesies burung (aves) yang dilindungi. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kelas Aves dan untuk mengetahui populasi kelas Aves yang berada di Kawasan Gunung Burung Burangrang Bagian Utara Kabupaten Bandung Barat. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat sebelas famili yang telah teridentifikasi, diantaranya *Apodidae*, *Pycnonotidae*, *Timaliidae*, *Sylviidae*, *Muscicspidae*, *Laniidae*, *Cuculidae*, *Aegithalidae*, *Zosteropidae*, *Columbidae*, dan *Accipitridae* dan lima ordo yang terdiri dari *apodiformes*, *passeriformes*, *Columbiformes*, *accipitriformes* dan *cuculiformes*. Dari hasil penelitian tersebut ternyata ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan jenis burung (aves) sulit ditemui saat penelitian, yaitu karna habitat, cuaca, dan faktor klimatik (suhu, kelembapan dan intensitas cahaya).

Kata Kunci: Identifikasi kelas aves, metode *Point Count*, Gunung Burangrang.

ABSTRACT

Indonesia is a country that is rich in beautiful flora and fauna. One of the beautiful fauna in Indonesia is birds (aves). Birds (aves) are a group of animals with backbones (vertebrates) that have feathers and wings with various beautiful patterns and colors. There are 1,836 bird species (aves) in Indonesia, 166 endangered bird species (aves), 558 threatened bird species (aves), and 542 protected bird species (aves). (Haryono, 2019). This research was conducted to identify the Aves class and to determine the population of the Aves class in the Mount Burung Burangrang area, northern part of West Bandung Regency. From the results of research that has been carried out, eleven families have been identified, including Apodidae, Pycnonotidae, Timaliidae, Sylviidae, Muscicspidae, Laniidae, Cuculidae, Aegithalidae, Zosteropidae, Columbidae, and Accipitridae and five orders consisting of apodiformes, passeriformes, Columbiformes, accipitriformes and cuculiformes. From the results of this research, it turns out that there are several factors that can cause bird species (aves) to be difficult to find during research, namely because of habitat, weather and climatic factors (temperature, humidity and light intensity).

Keywords: Aves class identification, Point Count method, Mount Burangrang.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Burung adalah bagian terpenting dari suatu ekosistem yang bisa bermanfaat untuk membantu penyerbukan bunga dan menyebarkan benih- benih dari berbagai banyak tanaman untuk manusia secara ekonomis ataupun ekologi serta membantu dalam mengendalikan hama, sehingga perlu adanya pelestarian yang baik pada spesies tersebut (Haryono, 2019). Burung merupakan bagian terpenting dari suatu ekosistem yang bisa bermanfaat untuk membantu penyerbukan bunga dan menyebarkan benih-benih dari berbagai banyak tanaman untuk manusia secara ekonomis ataupun ekologi serta membantu dalam mengendalikan hama, sehingga perlu adanya pelestarian yang baik pada spesies tersebut. (Arumsari, 1989). Aves juga dijadikan kunci spesies di suatu kawasan karena aves peka terhadap perubahan lingkungan. Burung memiliki peran penting dalam ekosistem, perubahan struktur dan komposisi vegetasi akan mempengaruhi keanekaragaman spesies burung (Pratiwi et al., 2022). Faktor biotik dan abiotik juga berpengaruh pada jenis ataupun keanekaragaman burung pada suatu ekosistem. Faktor biotik meliputi predator alami dan sumber makanan yang dapat menimbulkan adanya kompetisi, baik sesama jenis maupun terjadi pada jenis yang berbeda. Sedangkan faktor abiotik meliputi suhu udara, kelembaban udara, dan intensitas Cahaya. (Rizky, 2023).

Ancaman perburuan liar semakin hari semakin terus meningkat, peningkatan pemburuan liar ini mengakibatkan banyak spesies dari burung hampir terancam punah dan harus dilindungi (Khalil et al., 2019). Banyak jenis burung yang dicari untuk ditangkap, dijual, serta dipelihara untuk dijadikan sebagai kepentingan pribadi saja (Ezi, 2014). Padahal, kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi penurunan jumlah jenis dan populasi burung yang ada di Alam. (Ezi, 2014). Burung (Aves) di Indonesia seringkali dikaitkan dengan kondisi lingkungan, karena semakin tinggi keanekaragaman jenis burung (Aves) maka semakin seimbang suatu ekosistem di wilayah tempat hidup burung tersebut. (Setiawan, 2019). Selain karena pemburuan terhadap burung, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi populasi burung tersebut punah, misalnya : karena adanya penebangan pohon-pohon yang ada di hutan untuk pembangunan gedung-gedung, lapisan ozon menipis yang mengakibatkan kebakaran hutan, atau bisa jadi karena semakin banyaknya aktivitas manusia yang ada di sekitar lingkungannya. (Setiawan, 2019)

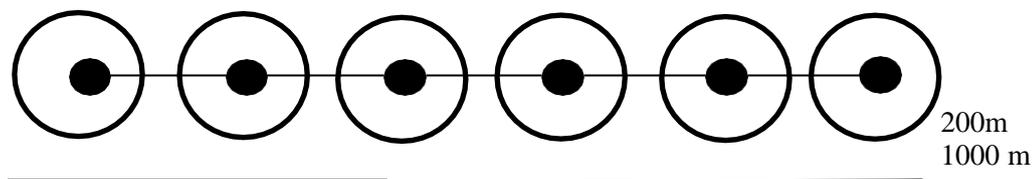
Burung (aves) sangat sering kita jumpai dilingkungan sekitar kita. Burung dapat menempati beberapa tipe habitat yang beranekaragam, baik di hutan, perkebunan, pekarangan, padang rumput, perairan, ataupun di pegunungan (Budiman et al., 2016). Gunung merupakan suatu bentuk permukaan tanah yang letak dan permukaan tanahnya jauh lebih tinggi dari tanah-tanah sekitarnya (Wardani et al., 2022). Gunung juga berperan besar dalam siklus hidrologi, dengan menjadi tempat penyimpanan air sementara sebelum dialirkan ke wilayah disekitarnya. Tanah yang subur, kandungan air yang banyak menyebabkan vegetasi tumbuhan pada daerah gunung dan pegunungan menjadi sangat beragam. Hal ini menjadikan daerah pegunungan menjadi rumah bagi berbagai jenis satwa (El-Arif et al., 2016). Oleh karenanya, keberadaan gunung dan pegunungan menjadi sangat penting bagi pelestarian keanekaragaman hayati. (Novarino, 2021).

Kegiatan konservasi burung selama ini masih cenderung dilakukan di daerah yang dilindungi, hutan primer, hutan yang belum terganggu, atau ditekankan pada jenis yang terancam punah, sejauh ini sangat sedikit perhatian yang diberikan kepada jenis-jenis yang umum dijumpai atau pun jenis yang mendiami hutan sekunder. (Setiawan, 2019). Secara administratif kawasan hutan burangrang berada di perbatasan Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Purwakarta,

dan ditetapkan sebagai cagar alam berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 479/Kpts/Um/9/1979 tanggal 2 Agustus 1979 seluas 2.700 Ha (Gill, 2014). Ketinggian Gunung Burangrang menurut peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) lembar Cimahi, yang diterbitkan oleh Badan Informasi Geospasial (BIG) edisi I-2001 skala 1:25.000, adalah 2.064 meter di atas permukaan laut (Mdpl), tetapi di kalangan pendaki lebih dikenal ketinggiannya 2.050 Mdpl. (Jatika, 2021). Tujuan dari penelitian ini, untuk mengidentifikasi dan mengetahui populasi kelas Aves yang berada di Gunung Burangrang bagian Utara Kabupaten Bandung Barat (Haryono, 2019).

METODE DAN PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Istikharah & Simatupang, 2017). Metode kualitatif penelitian kualitatif lebih mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan di lapangan atau data-data yang ditemukan (W.Creswell, 2018, pp. 50-53) (Kurniawan et al., 2019). Berdasarkan metode penelitian tersebut, peneliti akan melakukan observasi dengan cara survei ke lokasi penelitian di Gunung Burangrang bagian Utara Kabupaten Bandung dengan menentukan tempat yang akan di amati terhadap aves selama tiga hari (Suganda, 2011). Kemudian, data dideskripsikan, diinterpretasikan, dan diidentifikasi berdasarkan fakta di lapangan. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan *Point Count* dilakukan dengan berjalan ke suatu tempat yang sudah ditandai, kemudian dicatat hasil temuan pada kelas Aves yang di temukan dalam jangka waktu yang sudah di tentukan sebelum bergerak ke titik selanjutnya. Dengan point count seorang pengamat memiliki kesempatan yang lebih baik. Menurut (Tanuwijaya et al., 2016).



Gambar 1. Pengambilan Sample dengan Point Count



Gambar 2. Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dua kali dalam sehari. Pengamatan pertama mulai pada pagi hari pukul 06.00-08.00 WIB, dan pada sore hari pukul 16.00-18.00 WIB dalam cuaca cerah atau pun hujan, dengan jalur pengamatan yang sudah ditentukan. Dalam satu titik pengamatan waktu yang harus di butuhkan yaitu selama 20 menit dan untuk pengambilan data peneliti akan melakukan pengamatan selama tiga hari (Ayat, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengamatan selama tiga hari yang terhitung dari tanggal 02 September 2021 sampai tanggal 04 September 2021 telah teridentifikasi bahwa terdapat 11 famili (*Apodidae*, *Pycnonotidae*, *Timaliidae*, *Sylviidae*, *Muscicspidae*, *Laniidae*, *Cuculidae*, *Aegithalidae*, *Zosteropidae*, *Columbidae*, dan *Accipitridae*) dan lima ordo yang terdiri dari *apodiformes*, *passeriformes*, *Columbiformes*, *accipitriformes* dan *cuculiformes*. Jenis burung (Aves) yang paling banyak ditemukan jenis burung (Aves) yaitu pada hari ke tiga lebih tepatnya Sabtu, 04 September 2021 dengan jumlah 13 jenis burung (Aves). Sedangkan untuk jenis aves yang sedikit jumlahnya ditemukan pada hari ke satu, yaitu Kamis, 02 September 2021 dengan jumlah 12 jenis aves. Sedangkan untuk jenis aves yang paling sedikit jenisnya ditemukan pada hari Jum'at, 03 September 2021 dengan jumlah 10 jenis burung (Aves).

Tabel 1 Hasil Pengukuran Klimatik

Hari	Suhu		Kelembapan		Intensitas Cahaya	
	Pagi	Sore	Pagi	Sore	Pagi	Sore
Kamis, 02 September 2021	15 °C	20 °C	80%	65%	084 x10 lux	112x10 lux
Jum'at, 03 September 2021	14 °C	21 °C	80%	71%	060 x 10 lux	096x10 lux
Sabtu, 04 September 2021	18 °C	21 °C	80%	63%	103 x 10lux	148x10 lux
Rata-Rata	18 °C		73%		105 x 10 lux	

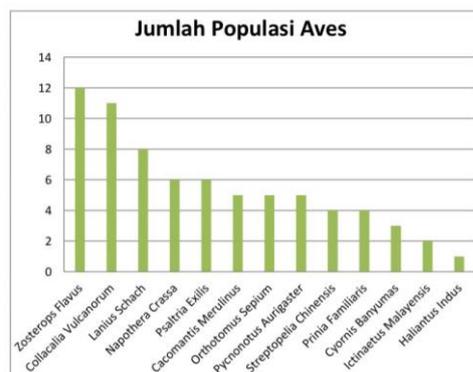
Dari banyaknya jenis burung yang didapatkan, ada beberapa jenis burung yang termasuk kedalam spesies burung (Aves) yang dilindungi karena populasinya menurun. Beberapa jenis burung yang dilindungi diantara adalah Burung Kacamata Jawa/pleci (*Zosterops flavus*), Burung Elang bondol (*Haliastur indus*), dan Burung Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*). Banyak dan sedikitnya jenis Burung (Aves) yang didapatkan, bisa dipengaruhi oleh baik atau buruknya kondisi habitat, faktor klimatik (suhu, kelembapan dan intensitas cahaya) atau vegetasi. Ditinjau dari kondisi habitat, pengamatan yang dilakukan di Gunung Burangrang Bagian Utara Kabupaten Bandung Barat, memiliki tipe habitat yang sangat dekat dengan pemukiman warga setempat sekaligus bisa menjadi tempat rekreasi. Dengan adanya tipe habitat tersebut, keberadaan burung (aves) pasti terganggu akibat aktivitas manusia seperti adanya penebangan hutan liar dan adanya aktivitas lain seperti naik gunung (Kinzelbach, 2008). Dengan adanya masalah tersebut, maka faktor yang menentukan adanya habitat burung (aves) yaitu suasana yang jauh dari bising, jauh dari aktivitas manusia. serta ketersediaan pohon yang melimpah sebagai tempat burung (aves) mendapatkan makanan, bertengger, bersarang, serta berkembangbiak. Berikut jenis – jenis Burung (aves) yang ditemukan di Gunung Burangrang (Srimulyaningsih & Prayoga, 2018).

Tabel 2 Daftar Burung (aves) yang Ditemukan di Gunung Burangrang

No	Famili	Nama Daerah	Nama Ilmiah
1	Apodidae	Walet Gunung	<i>Collacalia valcanorum</i>

2	Cicticolidae	Cinenen Jawa Perenjak Jawa	<i>Orthomus sepium</i> <i>Prinia familiaris</i>
3	Accipitridae	Elang Hitam Elang Bondol	<i>Ictinaetus</i> <i>malayensis</i> <i>Haliastur indus</i>
4	Columbidae	Tekukur Biasa	<i>Streptopelia</i> <i>chinensis</i>
5	Aegithalidae	Cerecet Jawa	<i>Psaltia exilis</i>
6	Muscipidae	Sikatan Cacing	<i>Cyornis</i> <i>banyumas</i>
7	Zosteropidae	Kacamata Jawa / Pleci	<i>Zosterops flavus</i>
8	Cuculidae	Wiwik Kelabu/Kedasih	<i>Cacomantis</i> <i>merulinus</i>
9	Pynonotidae	Cucak Kutilang / Cangkurileung	<i>Pycnocotus</i> <i>aurigaster</i>
10	Timaliidae	Barencet Gunung	<i>Napothera Crassa</i>
11	Laniidae	Bentet Kelabu / Cendet	<i>Lanius schach</i>

Berdasarkan data identifikasi dan hasil penelitian diatas, untuk mengetahui tingkat populasi terbanyak sampai terendah berdasarkan ordo nya maka, akan disajikan kedalam bentuk grafik dibawah ini :



Gambar 3. Grafik 1 Jumlah Populasi Aves

Berdasarkan Grafik diatas, bahwa jenis aves yang teridentifikasi paling banyak jumlahnya yang ditemukan yaitu Burung Kacamata Jawa/Pleci (*Zosterops flavus*) dengan jumlah 12 spesies, Burung Walet Gunung (*Collacalia vulcanorum*) dengan jumlah 11 spesies, Burung Bentet Kelabu/toed (*Lanius schach*) dengan jumlah 8 spesies, Burung Brencet Gunung (*Napothera rufipectus*) dengan jumlah 6 spesies, Burung Cerecet Jawa (*Psaltia exilis*) dengan jumlah 6 spesies, Burung Wiwik Kelabu/kedasih (*Cacomantis merulinus*) dengan jumlah 5 spesies, Burung Cinenen Jawa (*Orthotomus sepium*) dengan jumlah 5 spesies, Burung Cucak Kutilang/cangkurileung (*Pycnocotus aurigaster*) dengan jumlah 5 spesies, Burung Tekukur Biasa (*Streptopelia chinensis*) dengan jumlah 4 spesies, Burung Perenjak jawa/ciblek (*Prinia familiaris*) dengan jumlah 4 spesies, Burung sikatan cacing (*Cyornis banyumas*) dengan jumlah 3 spesies, Burung Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*) dengan jumlah 2 spesies, dan yang terakhir ada Burung Elang Bondol (*Haliastur indus*) dengan jumlah 1 spesies.

Berdasarkan pengamatan mengenai jenis aves yang ditemukan di Gunung Burangrang Bagian Utara, terlihat bahwa jenis burung(Aves) yang paling banyak ditemukan jenis burung (Aves) yaitu pada hari ke tiga lebih tepatnya Sabtu, 04 September 2021 dengan jumlah 13 jenis burung (Aves). Sedangkan untuk jenis aves yang sedikit jumlahnya ditemukan pada hari ke satu, yaitu Kamis, 02 September 2021 dengan jumlah 12 jenis aves. Sedangkan untuk jenis aves yang

paling sedikit jenisnya ditemukan pada hari Jum'at, 03 September 2021 dengan jumlah 10 jenis burung (Aves).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengamatan selama tiga hari yang terhitung dari tanggal 02 September 2021 sampai tanggal 04 September 2021 yang berlokasi di Gunung Burangrang Bagian Utara Kabupaten Bandung Barat, telah teridentifikasi bahwa peneliti menemukan 11 famili (*Apodidae*, *Pycnonotidae*, *Timaliidae*, *Sylviidae*, *Muscicspidae*, *Laniidae*, *Cuculidae*, *Aegithalidae*, *Zosteropidae*, *Columbidae*, dan *Accipitridae*) dan lima ordo yang terdiri dari *apodiformes*, *passeriformes*, *Columbiformes*, *accipitiformes* dan *cuculiformes*. Dari banyaknya jenis burung yang didapatkan, ada beberapa jenis burung yang termasuk kedalam spesies burung (Aves) yang dilindungi karena populasinya menurun. Banyak dan sedikitnya jenis Burung (Aves) yang didapatkan, bisa dipengaruhi oleh baik atau buruknya kondisi habitat, faktor klimatik (suhu, kelembapan dan intensitas cahaya) atau vegetasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, R. (1989). Komunitas Burung pada Berbagai Habitat di kampus UI Depok (Skripsi). *Jurusan Biologi FMIPA UI, Depok*.
- Ayat, A. (2011). *Burung-burung agroforest di Sumatera: panduan lapangan*. World Agroforestry Centre.
- Budiman, F., Nursyeha, M. A., & Rivai, M. (2016). Pengenalan suara burung menggunakan mel frequency cepstrum coefficient dan jaringan syaraf tiruan pada sistem pengusir hama burung. *Jurnal Nasional Teknik Elektro*, 5(1), 64–72.
- El-Arif, A. R., Suastika, N. M., Abinurizzaman, R., & Arisoesilansih, E. (2016). Diversitas aves diurnal di agroforestry, hutan sekunder, dan pemukiman masyarakat sekitar Rowo Bayu, Kecamatan Songgon, Banyuwangi. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 4(2), 49–55.
- Ezi, F. (2014). Jenis-jenis Burung yang Diperdagangkan di Kabupaten Solok Sumatera Barat. *Skripsi. Padang: Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Padang*.
- Gill, F. B. (2014). Species taxonomy of birds: Which null hypothesis? *The Auk: Ornithological Advances*, 131(2), 150–161.
- Istikharah, R., & Simatupang, Z. (2017). Pengembangan lembar kegiatan peserta didik (lkpd) kelas x sma/ma pada materi pokok protista berbasis pendekatan ilmiah. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 12(1), 1–6.
- Khalil, A. R. A., Setiawan, A., Rustiati, E. L., & Harianto, S. P. (2019). Keragaman dan kelimpahan artiodactyla menggunakan kamera jebak di Kesatuan Pengelolaan Hutan I Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(3), 350–358.
- Kinzelbach, R. K. (2008). Pre-Linnaean pictures of the secretarybird, *Sagittarius serpentarius* (JF). *Archives of Natural History*, 35(2), 243–251.
- Kurniawan, I. S., Tapilouw, F. S., Hidayat, T., & Setiawan, W. (2019). Keanekaragaman aves di kawasan cagar alam Pananjung Pangandaran. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(1), 37–44.
- Pratiwi, M., Nurusman, A. A., Ma'rifah, D. R., Nugroho, D., & Febrianti, N. (2022). Penyusunan E-Booklet Burung Kicau yang Dilindungi di PASTY Sebagai Sumber Belajar Biologi. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 40–47.
- Srimulyaningsih, R., & Prayoga, E. (2018). Inventarisasi keberadaan dan penyebaran jejak macan tutul (*Panthera pardus melas* Curvier, 1809) di Hutan Lindung Cijambu Kabupaten Sumedang. *Wanamukti: Jurnal Penelitian Kehutanan*, 21(1), 1–16.
- Suganda, H. (2011). *Wisata Parijs van Java: sejarah, peradaban, seni, kuliner, dan belanja*. Penerbit Buku Kompas.
- Tanuwijaya, H., Aliffianto, A. Y., & Wibowo, J. (2016). *LPM: IbM Bagi Kelompok Budidaya*

Jangkrik di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

Wardani, S. K., Siti, F., Br, T. E., & Madona, S. S. (2022). Populasi Hewan Yang Terdapat Di Obyek Wisata Medan Zoo Simalingkar, Kab. Deli Serdang. *Jurnal Lingkungan Almuslim*, 1(2), 16–22.